

BAB II

KETERLIBATAN RUSIA DALAM OKI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Rusia dan Islam yang membahas tentang sejarah masuknya Islam ke Rusia, berkembangnya Islam di Rusia hingga gambaran Islam di Rusia. Pada bagian akhir, akan dibahas mengenai kepentingan Rusia terlibat dalam OKI. Termasuk konflik antara Rusia dan Chechnya. Hingga efek dari bergabungnya Rusia dengan OKI.

2.1 Rusia dan Islam

Rusia dan Islam menunjukkan keterkaitan dalam sejarahnya. Masuknya Islam ke Rusia hingga akhirnya menjadi agama mayoritas terbesar ke dua di Rusia melalui proses bertahap. Ada banyak pendapat kapan pastinya Islam masuk ke Rusia. Namun, perlu diketahui bahwa sebelumnya Rusia merupakan negara yang wilayahnya ikut dalam wilayah Asia Tengah yang notabene didiami oleh keturunan bangsa Iran dan keturunan bangsa Turki. Penduduk Asia Tengah ketika itu menganut berbagai macam agama dan keyakinan, yaitu Budha, Shaman, Zoroaster, Maniechan, dan Kristen-Nestorian.¹

Pendapat pertama kapan masuknya Islam ke Rusia dijelaskan berdasarkan surat Nabi Muhammad SAW kepada raja-raja dan kepala negara yang bertetangga

¹Nur Tafsin, *Peran Politik Dewan Mufti Di Rusia*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Jinayah Siyasa, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hal. 41, dikutip dalam Diloram Ibrahim, *The Islamization Of Central Asia A Case Study Of Uzbekistan*, (Leicester: The Islamic Foundation, 1993), hlm.7.

pada tahun 630 M.² Wilayah tersebut terbentang dari barat laut hingga tenggara pegunungan Kaukasus yang terbagi menjadi dua, yaitu Kaukasus besar di utara dan Kaukasus kecil di selatan. Wilayah-wilayah yang dipimpin raja dan kepala negara tersebut kini merupakan wilayah-wilayah yang memiliki mayoritas penduduk muslim.

Pendapat kedua, Islam masuk ke Rusia, setelah 355 tahun wafatnya Nabi Muhammad SAW.³ Hal ini dilihat dari bukti bahwa Islam menarik penguasa ketika itu, Pangeran Agung Vladimir. Bukti lain adalah di Armenia telah berdiri Syah pertama tahun 583 H. Pendapat ketiga, menjelaskan masuknya Islam ke Rusia, dengan diutusnya Al-Walid (705-715 M) ke negeri Bukhara dengan jalan perdamaian.⁴ Setelah menaklukkan negeri Samarghand melalui peperangan, akhirnya ia dan tentaranya masuk ke ke tanah Turkistan Tiongkok.

Pendapat ke empat, merupakan pendapat yang banyak diutarakan dari berbagai sumber. Pendapat ke empat menjelaskan bahwa Islam masuk ke Rusia melalui wilayah Derbent, Dagestan Selatan pada pertengahan abad ke-7 M dibawa oleh tentara Islam pimpinan Abdurrahman bin Rabiah dari Dinasti Umayyah.⁵ Islam mengalami perkembangan pesat di Kaukasus Utara. Mereka menjadikan wilayah tersebut menjadi pusat administrasi lalu mengenalkan dan menyebarkan agama Islam dengan suku-suku yang ada di Kaukasus.

Pada pertengahan abad ke 7 ini pula, diyakini menjadi penyebaran Islam di wilayah Rusia lebih awal dari agama lainnya, termasuk Kristen Ortodoks yang

² *Ibid*, hal. 41.

³ *Ibid*, hal. 42.

⁴ *Ibid*.

⁵ *Ibid*.

sekarang merupakan agama mayoritas di Rusia.⁶ Secara bertahap Islam berkembang di cekungan Volga melalui perdagangan dan hubungan ekonomi dengan dunia Muslim. Kerajaan Bulgar, yang terletak di wilayah Volga Tengah sejak abad ke 8 hingga invasi Mongol pada 1236 M mengakui Islam sebagai agama resmi negara pada tahun 922 M.⁷ Masyarakat Bulgaria dan keturunan mereka, kaum Tatar, adalah orang-orang yang membawa Islam selama berabad-abad meskipun mengalami penganiayaan. Diawali dari penyerangan bangsa Mongol terhadap bangsa Bulgaria dan menghancurkan negara Volga pada awal abad ke -13.⁸

Pada masa Tsar, masuknya Islam ke Rusia erat hubungannya dengan perebutan dominasi oleh Rusia dan orang Islam seperti di negara Persia, Spanyol, India dan Timur Jauh.⁹ Bahkan bangsa Rusia pernah dikuasai oleh bangsa Tartar dan beberapa suku lainnya yang beragama Islam dari Crimea hingga mereka kemudian lama berkuasa di Moskow. Pada abad ke 14, Asia Tengah menjadi suatu pusat aktivitas intelektual dunia Muslim. Menurut Ibnu Rusyd, masjid-masjid dan sekolah-sekolah terdapat di kota-kota dan desa-desa kerajaan pada permulaan abad 4 Hijriah (10 M).¹⁰

⁶Algis Prazauskas, *Russia and Islam*, Vytautas Magnus University, diakses dalam <http://www.columbia.edu/cu/ece/research/intermarium/vol8no3/russia-and-islam.pdf> (25/ 04/2017, Pukul 09:03 WIB).

⁷Elmira Akhmetova, *Islam In Russia*, Islam.ru: Islamic Information Portal, diakses dalam <http://islam.ru/en/content/story/islam-russia> (26/042017, Pukul 20:32 WIB).

⁸*History of Islam in Russia*, IslamRF.RU, 14 Januari 2009, diakses dalam <http://www.islamrf.ru/eng/news/eheritage/ehistory/6605/> (26/04/2017, Pukul 20:45 WIB).

⁹Imansyah, 2007, *Kebijakan Politik Presiden Putin terhadap Komunitas Muslim Rusia di Era Demokrasi*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

¹⁰*Ibid.*

Pada pertengahan abad ke 9, para penguasa Rus kuno mengalami masalah dalam pengadopsian salah satu dari berbagai macam agama dunia. Kristen Ortodoks mulai dikenalkan pada masa Pangeran Putri Olga yaitu pada tahun 945-957 Masehi, hingga akhirnya mendapatkan perhatian masyarakat.¹¹ Sebelumnya ada perwakilan dari agama Islam, Kristen Ortodoks dan Yahudi yang menyampaikan pendapatnya dalam masalah pengadopsian salah satu agama. Islam di tolak karena larangan ajarannya tentang penggunaan alkohol. Sedangkan kegemaran orang Rusia ketika itu adalah berpesta dan meminum alkohol yang dijadikan bagian dari gaya hidup mereka.¹²

Pangeran Rusia Vladimir I, memilih Kristen Ortodoks. Agama Kristen Ortodoks akhirnya menjadi agama nasional bangsa Rusia setelah pada tahun 988 Masehi Vladimir mengeluarkan perintah supaya semua orang Rusia di baptis untuk menganut Krintes Ortodoks.¹³ Rusia pun tidak hanya menolak Islam ketika itu, tetapi juga berusaha untuk mematikan usaha dakwah Islam. Hal ini terlihat setelah penaklukan Kazan pada abad 16. Terdapat misi Kristen resmi dengan dibantu polisi dan aparat pemerintah sipil yang kemudian berhasil membaptis penduduk setempat. Selain itu, Rusia juga menyerang Siberia yang ketika itu sedang giat menggalakkan dakwah Islam. Lalu pada abad 19, adanya UU Kriminal yang dikeluarkan gereja Ortodoks yang berisi bahwa “Mereka yang

¹¹A. Fahrudrodji, 2005, *RUSIA BARU MENUJU DEMOKRASI- Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya-*, Edisi: 1, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal. 29.

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid*, hal. 32.

merubah agama dari Kristen menjadi Islam akan dicabut semua hak sipilnya dan dipenjarakan dengan kerja berat antara 8 sampai 10 tahun.”¹⁴

Namun segala usaha Rusia tersebut tidak menghalangi para pendakwah untuk terus menyebarkan agama Islam. Terbukti Islam tetap ada dan berkembang bahkan para pendakwah berhasil mengIslamkan seluruh suku pedalaman terutama di bagian timur laut Rusia.¹⁵ Mereka adalah para mulla yang menjadikan Kota Kazan sebagai pusat dakwah dan menerbitkan buku agama Islam yang diterbitkan setiap tahunnya. Usaha para mulla untuk pulang pergi dari universitas ke desa-desa untuk berdakwah dan melayani pengislaman orang-orang Tartar kristen membuat sulit pergerakan pejabat Gereja Ortodoks.

Sebelum Revolusi Bolshevik, pada tahun 1905 dikeluarkan peraturan mengenai kebebasan beragama.¹⁶ Antara tahun 1906-1910 terdapat 53.000 orang yang memeluk agama Islam. Pada tahun 1909 juga terdapat 91 keluarga yang masuk Islam di desa Atomva. Jumlah umat Islam 13% dari seluruh jumlah penduduk. Namun angka statistik pada jangka waktu 1959-1969 menunjukkan bahwa umat Islam Uni Soviet bertambah 1.9%. Sebagian besar umat Islam Uni Soviet merupakan penduduk desa yang sangat miskin dan terbelakang. Namun beberapa saat setelah revolusi, mereka segera mendapatkan peningkatan pendidikan dan pengembangan perekonomian.¹⁷

Revolusi Bolshevik 1917 mendandakan keruntuhan era Kekaisaran Rusia. Revolusi ini juga membawa angin segar bagi peradaban umat muslim di Rusia.

¹⁴Imansyah, *Op.cit.*

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.*

Setelah mendapatkan peningkatan pendidikan dan pengembangan perekonomian, umat muslim juga mulai bangkit dari keterpurukan bertahun-tahun. Mereka mulai bersatu dengan menuntut kemerdekaan di berbagai daerah.¹⁸

Pada masa Uni Soviet, Umat Islam kembali mengalami penindasan dan pembatasan ruang gerak oleh Komunis. Para Komunis yang berkuasa, melihat Islam sebagai ajaran yang tidak sesuai dengan cita-cita atheisme militan yang mereka propandakan.¹⁹ Terdapat 26.000 masjid pada tahun 1917 dan semuanya dimusnahkan dan bersisa 1.000 masjid yang kemudian dimusnahkan pula di tahun 1978. Ratusan sekolah Muslim pada tahun 1917 hanya tersisa dua sekolah pada tahun 1982. Pada tahun 1926, pengadilan Syari'ah yang terdapat di Turkistan di tutup dan dimusnahkan. Madrasah-Madrasah yang dibangun untuk mempelajari agama Islam di alih fungsikan sebagai tempat untuk mengajarkan paham atheis dan pembelajaran anti Islam. Sejak tahun 1928-1939, sejumlah ulama, Imam dan pegawai agama Islam dibunuh dan ditangkap serta banyaknya Al-Qur'an yang dibakar.²⁰

Pada era komunis, pemerintah Uni Soviet juga mengeluarkan kebijakan dimana jika ada yang sedang beribadah (agama Islam), yang tidak sesuai dengan peraturan beribadah pemerintah, maka tidak segan akan di bunuh. Peraturan itu seperti, tidak boleh berkhotbah dan ceramah dalam bahasa Rusia karena dapat membuat orang Rusia menjadi tertarik dengan Islam hingga akhirnya memeluk agama Islam, suara adzan tidak boleh terdengar hingga keluar masjid dan

¹⁸Tafsin, *Op. Cit.*, hal. 48.

¹⁹*Ibid*, hal. 50 dikutip dalam M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim Di Dunia Dewasa Kini* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 79.

²⁰*Ibid*, hal. 51.

diperdengarkan pada warga sekitar masjid karena khawatir mereka akan terpanggil untuk melakukan ibadah di masjid. Akibatnya, umat Muslim pun menyembunyikan ke Islamannya. Hal ini dilakukan karena terdapat mata-mata dimanapun dalam mengintai aktivitas keagamaan umat Muslim yaitu KGB (*Komitet Gosudarstvenoy Bezopasnosti*) yang sangat ditakuti.

Hingga akhirnya Uni Soviet runtuh pada tahun 1991 dan berdirilah Federasi Rusia.²¹ Federasi Rusia membawa wajah baru sebagai Rusia yang lebih demokratis. Hal ini tentu saja berdampak pada kehidupan umat beragama. Kehidupan keagamaan menunjukkan perkembangan yang menjelang pesat.²² Kesempatan ini digunakan wilayah-wilayah yang mayoritas penduduknya pemeluk Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan mereka. Masalah disintegrasi pada Rusia pun muncul. Salah satunya adalah wilayah Chechnya yang ketika itu ingin memisahkan diri dan merdeka dari Rusia. Hingga akhirnya terjadi Perang pertama antara Chechnya dan Rusia pada tahun 1994.²³

2.2 Kepentingan Rusia dalam OKI

Keinginan Rusia untuk terlibat dalam OKI tidak terlepas dari kepentingan Rusia itu sendiri. Alasan dari keinginan Rusia untuk terlibat dalam OKI adalah untuk mendapatkan dukungan bahwa operasi militernya di Chechnya merupakan bagian dari pemberantasan terorisme. Hal ini terjadi akibat aksi brutal Rusia terhadapnya Chechnya pada Perang Chechnya I dan Perang Chechnya II. Rusia berharap terlibatnya Rusia dalam OKI dapat memperbaiki *image* Rusia di dunia

²¹A Fachruroddji, *Op. Cit.*, hal. 191-193.

²²*Ibid.*

²³*Ibid*, hal. 228.

Islam. Selain itu, Rusia berharap dengan keterlibatan Rusia dalam OKI, OKI mampu membatasi bantuan negara Islam atau negara mayoritas Islam pada Chechnya yang dianggap Rusia dilakukan oleh para terorisme.

2.3.1 Konflik Rusia dan Chechnya

Republik Chechnya merupakan salah satu negara di Kaukasus Utara yang memiliki masyarakat mayoritas Islam. Republik Chechnya muncul sebagai akibat runtuhnya Uni Soviet. Republik Chechnya terletak di pegunungan timur laut Kaukasus, yang merupakan tepi selatan dari Federasi Rusia sekarang.²⁴ Daerah ini merupakan wilayah dari Kaukasus Utara dimana wilayahnya terdiri dari pegunungan, stepa dan dataran berhutan lebat. Kota Grozny adalah ibukota Chechnya yang didiami penduduk sebanyak lebih dari 400 ribu jiwa. Republik Chechnya berbatasan dengan berbagai negara. Sebelah barat, Chechnya berbatasan dengan Ingushetia, disebelah timur berbatasan dengan Dagestan, disebelah utara berbatasan dengan daerah Stavropol, dan dibagian selatan berbatasan dengan Georgia.²⁵ Luas wilayahnya mencapai 17,3 ribu km² dengan penduduk mencapai lebih dari 1 juta jiwa dengan mayoritas asli penduduk sebanyak 70% adalah bangsa Chechen.²⁶

²⁴Michael A. Reynolds, *The Northern Caucasus, The Tsarnaevs, and US*, May 2013, , Philadelphia: Foreign Policy Research Institute, hal. 1, diakses dalam [https://www.princeton.edu/nes/people/data/m/mar123/profile/Reynolds-Northern-Caucasus-the-Tsarnaevs-and-Us-\(2013\).pdf](https://www.princeton.edu/nes/people/data/m/mar123/profile/Reynolds-Northern-Caucasus-the-Tsarnaevs-and-Us-(2013).pdf) (8/5/2017, Pukul 08:37 WIB).

²⁵*Ibid.*

²⁶A. Fahrudji, *Op. Cit.*, hal. 230.

Bangsa Chechen merupakan penduduk asli yang etnisnya tidak ada kaitannya sama sekali dengan etnis lain seperti Slavia, Turki, atau Persia.²⁷ Bangsa Chechen dari awal telah menempati wilayahnya sendiri selama berabad-abad dan memiliki kehidupan bebas dari kehidupan luar maupun pemerintah. Mereka menggunakan hukum adat mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah, konflik dan menciptakan ketertiban di tengah kehidupan mereka. Mereka hidup mandiri dengan menjaga dan menghormati kebudayaan mereka. Hingga akhirnya Islam masuk ke Kaukasus Utara pada tahun 654 M.²⁸ Awalnya dari Dagestan hingga Dagestan menjadi wilayah pusat peradaban dan pembelajaran Islam yang besar lalu butuh beberapa abad untuk Islam masuk ke wilayah Chechnya. Pada abad 16, diyakini bahwa mayoritas bangsa Chechnya telah memeluk agama Islam.²⁹

Sejak abad ke 9 hingga abad ke 12, gerakan kemerdekaan bangsa Chechen sebenarnya sudah berkecambah dalam mempertahankan eksistensi bangsa Chechen. Pada waktu tersebut, daerah dataran kaukasus di kuasai oleh Kekaisaran Alans, wilayah stupa dikuasai Kaganat Khazar dan di daerah pegunungan terdapat Kerajaan Serir. Kemudian pada akhir abad 16 hingga abad 17, bangsa Chechen diperebutkan oleh pengaruh tiga kekuasaan besar ketika itu. Mereka adalah Kekaisaran Turki Usmani, Iran dan Rus Moskow.³⁰

Pada masa Imperium Rusia, tepatnya pada tahun 1722, berdasarkan perjanjian St. Petersburg, Peter I mendapat bagian wilayah Kaspia hingga 10

²⁷Michael A. Reynolds, *Loc. Cit.*

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*

³⁰A. Fahrudji, *Loc. Cit.*

tahun kemudian wilayah Daghestan juga diambil alih oleh Pemerintahan kekaisaran Rusia. Para kavelri Rusia diberangkatkan untuk menempati Desa Enderi di Chechnya Timur namun hal ini mendapat penolakan dari bangsa Chechen yang telah dahulu menempati wilayah ini. Inilah pertama kali tentara regular Rusia melakukan kontak langsung dengan bangsa Chechen.³¹

Konflik antara Rusia dan Chechnya menyebabkan terjadinya Perang Chechnya Pertama (1994-1996) dan Perang Chechnya Kedua yang muncul kembali tahun 1999.³² Perang antara Rusia dan Chechnya ketika itu terjadi ketika Uni Soviet runtuh dan mengalami masalah disintegrasi. Masyarakat Chechnya menuntut kemerdekaan untuk bangsanya sendiri agar dapat memisahkan diri dari Rusia. Hal ini dikarenakan, masyarakat Chechnya yang mayoritas merupakan pemeluk agama Islam, merasa terintimidasi dan mendapatkan perlakuan yang kasar dari pemerintah Rusia selama ini. Mereka merasa hak-hak kebebasan mereka dalam beribadah dan memeluk agama Islam tidak mereka dapatkan sebagaimana semestinya.

Namun, keinginan Chechnya untuk memerdekakan negaranya dari Rusia bukanlah hal mudah. Rusia yang baru saja terbentuk dari runtuhnya Uni Soviet juga masih membenahi pemerintahannya yang masih sangat rapuh. Masalah disintegrasi ini ditakutkan Rusia akan membuat efek domino pada wilayah lain yang ingin memerdekakan diri dan berpisah dari Rusia. Padahal ketika itu, Rusia masih ingin mempertahankan eksistensinya sebagai negara pecahan Uni Soviet

³¹*Ibid.*

³²Desy Dwi Kurniasari, *Loc. Cit.*

terbesar yang ingin membawa kejayaan kembali seperti masa Imperium Rusia namun dengan wajah demokrasi yang baru.

Tahun 1994 di bawah perintah dari Presiden Boris Yeltsin, Rusia memborbardir Chechnya. Hingga mengakibatkan tewasnya lebih dari 100.000 rakyat sipil dan tentara Chechnya. Hal ini terus terjadi hingga tahun 1996. Dalam perang ini, pemimpin militer Rusia dan pemberontak Chechnya menandatangani perjanjian gencatan senjata Khasavyur dan kesepakatan mengenai penarikan mundur pasukan Rusia pada bulan November 1996.³³ Pasukan militer Yeltsin mengalami kekalahan dan membuat Yeltsin harus menarik mundur pasukan militernya dari Chechnya.³⁴

Tahun 1997, pemimpin militer Chechnya, Aslan Maskhadov terpilih sebagai Presiden Chechnya dan diakui pemerintahannya oleh Rusia. Lalu, Yeltsin dan Maskhadov pun menandatangani sebuah perjanjian perdamaian formal. Tahun 1998, Valentin Vlasov, perwakilan presiden Rusia di Chechnya, diculik dan ditahan selama enam bulan. Begitu juga ketika tahun 1999, utusan utama Moscow, Jenderal Gennadiy Shpigun, kembali diculik di bandara Grozny hingga mayatnya ditemukan di Chechnya pada bulan Maret tahun 2000.³⁵

Upaya pemberontak Chechnya tidak cukup sampai disitu. Mereka terus melakukan serangan bersenjata ke Dagestan hingga bentrok dengan tentara Rusia di perbatasan Chechnya dan Dagestan. Hal ini mereka lakukan dengan tujuan

³³*Chechnya Profile – Timeline*, BBC News, 11 August 2015, diakses dalam <http://www.bbc.com/news/world-europe-18190473> (8/05/2017, Pukul 16:23 WIB).

³⁴*Muslim Chechnya: Dari Perang Russia & Anak Muda*, ISLAM POS, 14 Juni 2012, diakses dalam <https://www.islampos.com/muslim-chechnya-dari-perang-russia-anak-muda-6022/> (26/04/2016, Pukul 21:57 WIB).

³⁵BBC News, *Loc. Cit.*

untuk menciptakan sebuah negara Islam. Situasi semakin tidak terkontrol. Apalagi pihak berwenang menuduh serangkaian peristiwa pemboman blok apartemen dilakukan oleh pemberontak Chechnya.³⁶

Menurut Putin dengan dalih kegagalan pemerintahan Chechnya ketika itu untuk membendung pemberontakan di Chechnya,³⁷ Rusia pun kembali menjatuhkan serangan ke Chechnya yang mengakibatkan korban jiwa berusia 10 hingga 60 tahun.³⁸ Selain karena alasan di atas, alasan kekalahan dalam perang pertama juga merupakan dasar dari serangan Rusia ke Chechnya. Dibawah komando dari Putin, sebagai Perdana Menteri yang baru saja diangkat Presiden Yeltsin ketika itu, Rusia membumi hanguskan Chechnya.³⁹ Grozny dikepung oleh pasukan rusia. Serangan Rusia ke Chechnya kali ini membuat Chechnya rata dengan tanah.

Pada awal perang kedua kali ini, tentara dan intelejen Rusia menduga adanya simbolisasi dan aktualisasi dari Islamisasi yang terjadi ketika itu. Sehingga, masjid bahkan kuburan pun dihancurkan. Kepemilikan salinan Al-Qur'an sendiri dapat ditangkap karena diduga memiliki hubungan dengan pemberontak Chechnya. Laki-laki berjenggot dapat dicurigai sebagai bagian dari 'Wahabi'.⁴⁰

³⁶*Ibid.*

³⁷*Russia profile – Timeline*, BBC News, 30 November 2015, diakses dalam <http://www.bbc.com/news/world-europe-17840446> (27/04/2016, Pukul 06:25 WIB).

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Dr. Martin Malek, *Russia, Iran, and the Conflict in Chechnya*, *Caucasian Review of International Affairs*, Volume: 2 (1), Winter 2008, Jerman: *Caucasian Review of International Affairs*, hal. 27, diakses dalam http://www.cria-online.org/Journal/2/Russia,%20Iran%20and%20Chechnya%20-%20November%202007%20by%20Malek_done.pdf (26/04/2016, Pukul 22:25 WIB).

Pada tanggal 31 Desember 1999, Boris Yeltsin mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Presiden dan mengumumkan bahwa Vladimir Putin sebagai penggantinya dalam memimpin Rusia. Walaupun Putin terpilih dalam pemilihan umum, namun terpilihnya Putin maupun Duma Negara seperti telah dipersiapkan untuk mendukung terpilihnya mereka.⁴¹ Dalam pemerintahan Putin, ia memerintahkan peraturan langsung dari Moscow untuk Chechnya. Rusia menunjuk kepala pemerintahan Rusia untuk Chechnya, yaitu Saddam Akhmad Kadyrov.⁴²

Namun aksi gelombang pemberontakan Chechnya yang ingin memisahkan diri dari Rusia dan mendirikan negara Islam tidak berhenti. Pada tahun 1999, pemberontak Chechnya membajak sebuah gedung teater di Moscow dan menyandera sekitar 800 orang didalamnya. Pasukan Rusia pun mengambil tindakan dengan menyerbu gedung tersebut dan memompa gas narkotika ke dalam gedung. Akibatnya, 120 orang sandera terbunuh dan sebagian besar pemberontak Chechnya ikut terbunuh.⁴³

Dalam Perang Chechnya I maupun Perang Chechnya II terdapat laporan tentang berbagai pembantaian yang dilakukan oleh tentara Rusia terhadap penduduk sipil. Mulai dari penembakan brutal serta pemboman di mana orang banyak berkumpul hingga tentang pembentukan “kamp filtrasi” (di mana pria dan wanita segala umur dikirim lalu dituduh oleh pasukan Rusia memiliki koneksi dengan pemberontak).⁴⁴ Perlakuan Rusia ini mendapatkan kecaman dari dalam

⁴¹A. Fahrurroji, *Op. Cit.*, hal. 202-203.

⁴²BBC News, *Loc. Cit.*

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Dr. Martin Malek, *Loc. Cit.*

negeri maupun dari luar negeri Rusia. Kecaman ini terutama berasal dari masyarakat muslim internasional yang mengutuk aksi Rusia dalam menyerang Chechnya, yang notabene masyarakatnya mayoritas beragama Islam, hingga rata dengan tanah.

Apa yang sudah dilakukan Rusia dinilai sebagai tindakan diluar batas kemanusiaan. Reaksi dari perang Chechnya ini membuat beberapa negara memutuskan kerjasama dengan Rusia. Khususnya dari negara-negara Islam anggota OKI. Dinamika politik dalam negeri maupun luar negeri Rusia bergejolak. Masyarakat muslim Rusia menggelar aksi damai memprotes tindakan Rusia yang telah membumi hanguskan Chechnya. Mereka menyuarakan bahwa banyaknya saudara muslim mereka di Chechnya yang tidak bersalah turut menjadi korban dalam keganasan Rusia. Aktivis hak asasi manusia Rusia, di antaranya LSM Memorial terkenal, menunjukkan data banyaknya korban dari perang di Chechnya,⁴⁵ namun suaranya dianggap minoritas kecil dan politik tidak penting.⁴⁶

Dalam forum internasional, kaum muslim internasional juga tidak kalah menyuarakan aksi protes terhadap Rusia akibat serangan brutal ke Chechnya dan meminta Rusia untuk berhenti melakukan serangannya ke Chechnya. Hal ini terlihat dari kritikan Allahshukur Pashazade, kepala Dewan Spiritual Muslim Kaukasus yang menyatakan bahwa, *“meskipun pernyataan Rusia yang bertentangan, namun dari awal sampai sekarang kekaisaran Rusia telah*

⁴⁵*Ibid*, hal. 32, dikutip dalam Saidov, Arslan, “*Konterror nuzhen lish konkretnym chinovnikam dlya usileniya svoikh pozitsiy*“ (Interview with Alexander Cherkasov), Svobodanews.ru, 31 January 2007, <http://www.svobodanews.ru/Article/2007/01/31/20070131145244013.html> (accessed 11 November 2007) (26/04/2016, Pukul 22:25 WIB).

⁴⁶*Ibid*.

*menentang agama dan Muslim.*⁴⁷ World Islamic Council yang berbasis di Kairo untuk panggilan dan bantuan juga mengutuk pasukan Rusia dan mengajukan banding ke negara-negara Muslim dan negara-negara besar untuk membantu menghentikan pertempuran. Dalam televisi Al-Jazeera Qatar pada 17 Januari, Ulama Islam Mesir, Sheikh Yusuf Al-Qaradawi, mendesak Arab dan negara-negara Muslim untuk mengusir duta besar Rusia dan untuk menarik duta besar mereka dari Moskow.⁴⁸

Sekretaris Liga Arab, Jenderal Esmat Abdel Meguid mengatakan kepada wartawan bahwa *“penyelesaian politik yang mendesak terhadap krisis Chechnya harus dicapai,”* dan beliau juga menyerukan penghentian invasi Rusia. Beberapa pemimpin agama Iran, seperti Ayatullah Abdul Vaez-Javadi Amoli-, juga mengkritik perilaku Rusia. Setelah Shalat Jumat di Teheran, demonstrasi digelar di depan Kedutaan Besar Rusia dan surat protes telah disampaikan kepada kedutaan. Surat itu mengatakan, *“kami dengan kejam mengutuk pembunuhan biadab orang tak berdaya dari Chechnya.”*⁴⁹ Kecaman dari dalam dan luar negeri akibat konflik antara Rusia dan Chechnya ini membuat *image* Rusia dalam dunia Islam menjadi tidak ‘menyenangkan’.

Kecaman internasional dan khususnya pemutusan hubungan diplomatik dari negara-negara Islam terhadap Rusia membuat kondisi politik dalam negeri Rusia semakin tidak stabil. Kerugian besar bagi Rusia yang sedang menata kembali stabilitas pemerintahannya, dimana Rusia sangat membutuhkan

⁴⁷*Iran Report: February 7, 2000*, Radio Free Europe Radio Liberty, 07 Februari 2000, diakses dalam <http://www.rferl.org/content/article/1342865.html> (26/04/2016, Pukul 22:15 WIB).

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹*Ibid.*

dukungan dari negara-negara lain untuk bekerjasama dan menyelesaikan segudang masalah warisan dari Uni Soviet. Namun semenjak aksi 9/11 dan Amerika Serikat mengumumkan bahwa aksi tersebut merupakan aksi terorisme internasional, konflik Chechnya juga disuarakan oleh Rusia sebagai tindakan terorisme.⁵⁰

Hal ini menjadi fokus utama Rusia untuk mengubah *image* bahwa apa yang dilakukan Rusia di Chechnya merupakan aksi yang bertujuan untuk melindungi kedaulatan negaranya dari ancaman terorisme yang nantinya dikhawatirkan akan berkembang. Aksi serangan 9/11 juga momentum dimana Rusia mengambil kesempatan untuk mendapatkan dukungan dari operasi militernya di Chechnya dari masyarakat internasional. Rusia meng*claim* operasi militernya di Chechnya yang sebelumnya mendapat kecaman keras dari masyarakat Islam internasional meng*claim* bahwa apa yang terjadi di Chechnya merupakan bagian dari hubungan pemberontak Chechnya dan terorisme transnasional. Setelah serangan 9/11 Putin bergegas menggambarkan bahwa serangan 9/11 sangat mirip dengan apa yang dilakukan para pemberontak Chechnya di Rusia seperti yang terjadi pada pemboman apartemen di Moscow tahun 1999.⁵¹

Momen 9/11 di Amerika Serikat berhasil dijadikan alasan bagi penyerangan brutal Rusia di Chechnya bahwa apa yang dilakukan Rusia merupakan kontribusi dalam perang melawan terorisme. Rusia berusaha

⁵⁰Lajla Sjadijeveva, *Russian Anti-Terror Policy: The Effects Of 9/11, The "Global War On Terror" And The Collective Security System*, hal. 34, diakses dalam <http://gpm.ruhosting.nl/mt/2012-MA-SG-27SjadijevevaLajla.pdf> (23/08/2017, Pukul 13:52 WIB).

⁵¹*Ibid.*

menempatkan perang Chechnya sebagai peristiwa yang sama dengan pertempuran AS dalam melawan Taliban di Afghanistan maupun Al-Qaeda yang dilakukan sejak 2001. Rusia juga mengklaim bahwa serangkaian Al-Qaeda bertanggung jawab atas serangan dan penyanderaan yang terjadi di Rusia. Seperti yang terjadi di sekolah Beslan, Republik Ossetia Utara pada tahun 2004. Hal ini dilakukan Rusia untuk memberi kesan bahwa sebenarnya angkatan bersenjata Rusia memang dihadapkan oleh agresi Islam dalam melakukan terror di Rusia.⁵²

Selain itu, hal lain yang membuat Rusia ingin terlibat dengan OKI adalah menjalin hubungan baik dengan negara-negara Islam dan mengembalikan 'image' Rusia yang dulu telah disebut bahwa Rusia yang baru adalah Rusia yang lebih demokratis. Rusia tidak mengharapkan preferensi eksklusif dari keanggotaan OKI. Partisipasi dalam OKI hanya untuk memperbaiki "tempat khusus" Rusia untuk mengingatkan bahwa meski negara Kristen Orthodox namun Rusia bukanlah negara yang sama dengan stereotip dunia Muslim terhadap negara Barat yang selama ini beredar.⁵³ Keberhasilan Rusia untuk masuk dalam OKI dan berharap OKI dapat membantu Rusia dalam meredam protes aksi brutal Rusia berbuah hasil. Rusia berhasil menjadi negara *observer* di OKI dan menyampaikan konfliknya dengan Chechnya.

Sebelum Rusia berhasil masuk ke OKI, OKI sebagai organisasi Islam internasional terbesar mengkritik aksi Rusia dalam serangannya ke Chechnya. Hal ini tertuang dalam resolusi mengenai Chechnya pada KTT OKI tahun 2000 dan

⁵² Dr. Martin Malek, *Op.Cit.*, hal. 32.

⁵³ Malashenko, *Loc. Cit.*

2003.⁵⁴ Resolusi yang dihasilkan OKI, mengungkapkan kecaman OKI terhadap serangan tragis Rusia ke Chechnya. OKI juga meminta Rusia untuk berunding dengan Chechnya karena serangan ini telah mengakibatkan kematian dari warga sipil. Meskipun resolusi yang dihasilkan pada akhirnya menegaskan kembali bahwa OKI tetap menghormati integritas teritorial dan kedaulatan Federasi Rusia. Namun, setelah masuk menjadi bagian dalam OKI, isu Chechnya hampir lenyap dan tidak menjadi pembahasan lagi dalam resolusi OKI.⁵⁵

Para pemimpin OKI pun telah mengakuinya, seperti yang dikatakan oleh Sekerretaris Jenderal, Belkeziz, bahwa masalah Chechnya secara ‘eksklusif’ merupakan masalah internal Federasi Rusia. Dalam menanggapi pengaduan Rusia bahwa umat Islam membantu pemberontak Chechnya, Belkeziz berjanji untuk membantu Rusia dengan mengatakan bahwa, “*the OIC will do everything possible to curb aid to Chechen rebels*” dan mengatakan akan merehabilitasi Chechnya pasca konflik dengan Rusia.⁵⁶ Keberhasilan Rusia untuk terlibat dalam OKI tidak terlepas dari upaya Rusia menggunakan diplomasi agama sebagai instrumennya. Hal ini didukung dengan pengimplementasian diplomasi agama dalam modalitas internal yang dimiliki Rusia maupun penggunaan modalitas eksternal Rusia dalam usahanya untuk terlibat dalam OKI.

⁵⁴Turan Kayaoglu, 2015, *The Organization of Islamic Cooperation: Politics, Problems and Potential*, New York: Routledge, diakses dalam https://books.google.co.id/books?id=WVKsCQAAQBAJ&pg=PT93&lpg=PT93&dq=russia+seeks+observer+status+in+oic&source=bl&ots=rzn7kVHOc0&sig=7I6iqaTiI6NOgR2OMhfOny_DWK8&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjGoZLuuYTUAhVBKpQKHZBiDYgQ6AEIYDAH#v=onepage&q=russia%20seeks%20observer%20status%20in%20oic&f=false (19 Mei 2017, Pukul 15:23 WIB).

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶*Ibid.*